

KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SAstra DI SMA

Kajian Feminisme Sosialis

Asep Iskandar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan

Email: asepiskan69@gmail.com
rinaratihud@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, mendeskripsikan dampak ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, mendeskripsikan novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII. Feminisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian feminisme sosialis. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian feminisme sosialis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer layak sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Kata kunci: Ketidakadilan Gender, Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, Bahan ajar sastra.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan cermin masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ada di dalam teori mimetik. Sebagai sebuah cermin masyarakat, karya sastra merupakan cermin realitas sosial yang ada di masyarakat. Posisi perempuan dalam lingkungan sosial sudah dikonstruksi sejak lama. Posisi tersebut tidak menyenangkan bagi sebagian besar perempuan karena hanya ada sebagian kecil yang menikmati posisinya di tengah masyarakat. Dalam dunia sastra, penggambaran ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan sangat banyak ditemukan. Berbagai fenomena gender dan perempuan menjadi faktor pendorong bagi pengarang untuk menghadirkannya dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, mendeskripsikan dampak ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, dan mendeskripsikan novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII. Manfaat dari penelitian ini, dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi sastra dan pembelajarannya mengenai ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dengan pendekatan kajian sastra feminis sosialis. Manfaat praktis, bagi mahasiswa penelitian ini dapat

dijadikan wawasan yang luas untuk kemajuan sastra, bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan peserta didik sebagai sumber belajar untuk lebih mengenal karya sastra dalam hal novel, bagi guru penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketidakadilan gender Mansor Fakih dengan kajian feminisme sosialis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia yang berada dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah ketidakadilan gender, dampak ketidakadilan gender dan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca catat, metode kajian pustaka, metode deskriptif, metode membaca sebagai perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah alat dan kartu data.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi mengenai aspek ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Aspek ketidakadilan gender yang dianalisis yaitu: gender dan marginalisasi; gender dan subordinasi; gender dan stereotipe; gender dan kekerasan; gender dan beban kerja; dampak ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer; novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII.

Pembahasan

Bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

- a. Marginalisasi terlihat dari peminggiran perempuan di bidang ekonomi dan pendidikan,
- b. Stereotip terlihat dari tokoh perempuan yang dicitrakan mudah menangis dan irasional,
- c. Subordinasi dapat terlihat bagaimana tokoh perempuan berada di bawah kendali suami sehingga tidak dapat menjadi dirinya sendiri.
- d. Kekerasan di Jawa yang dilakukan oleh para priayi lebih berbentuk kekerasan nonfisik.
- e. Beban ganda Wanita utama tidak serta merta terlepas dari pekerjaan. Wanita utama memiliki pekerjaan, yakni untuk setia melayani Bendoro. Ia memiliki hak memerintah bujang, di sisi lain ia diperintah oleh Bendoro. Wanita utama juga tidak diperbolehkan memiliki sahabat selain dari kalangan yang sederajat. Hidup wanita utama hanya dihabiskan untuk menerima perintah dan melayani Bendoro.

Dampak ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

- a. Segi Politik yakni tokoh utama perempuan merasa tidak yakin dengan pernikahannya dengan bangsawan yang bernama Bendoro,
- b. Segi Pendidikan yakni tokoh utama perempuan merasa tidak mengerti haid, bersuci, dan memperhias diri dikarenakan kurangnya pendidikan khususnya pendidikan agama,
- c. Segi Kesehatan yakni tokoh utama perempuan lebih sering mendapatkan kekerasan non fisik dan tubuhnya tidak terawat,
- d. Segi Ekonomi yakni tokoh utama perempuan merasa segala mimipinya telah lenyap akan kehidupan yang lebih layak,

- e. Segi Sosial yakni tokoh utama perempuan merasa tidak betah tinggal di rumah Bendoro Model dalam puisi ini adalah pengorbanan.

Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XII

- a. Pedagogis dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer layak sebagai alternatif bahan ajar di SMA, karena novel ini memberikan manfaat bagi para peserta didik dalam memupuk rasa keingintahuan terhadap sebuah karya sastra, peserta didik mampu memunculkan kreativitas, keterbukaan dari setiap memandang sebuah hasil karya sastra.
- b. Estetis dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer karena Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan menceritakan kisah yang menarik tentang seorang tokoh utama perempuan,
- c. Menarik dan bermanfaat novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer menarik dan bermanfaat, menarik karena novel tersebut menjadikan perempuan sebagai tokoh utamanya, dan manfaat bagi pembacanya, isi dalam novel tersebut memiliki nilai, pesan dan memberikan motivasi yang terkandung dalam novel tersebut.
- d. Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer mudah dijangkau untuk didapatkan oleh para pembacanya ataupun seorang yang gemar membaca karya sastra termasuk novel dapat di toko buku terdekat.

Kesimpulan

Ketidakadilan gender dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan,

beban ganda. Novel *Gadis Pantai* mengangkat tema kritik sosial dalam masyarakat yang dapat dilihat dari representasi bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Masalah bentuk ketidakadilan gender yang terjadi di Jawa pada awal abad ke-20. Bentuk marginalisasi terlihat dari peminggiran perempuan di bidang ekonomi dan pendidikan, bentuk stereotip terlihat dari tokoh perempuan yang dicitrakan mudah menangis dan irasional, sedangkan bentuk subordinasi dapat terlihat bagaimana tokoh perempuan berada di bawah kendali suami sehingga tidak dapat menjadi dirinya sendiri. Kekerasan di Jawa yang dilakukan oleh para priayi lebih berbentuk kekerasan nonfisik. Dengan kekuasaan dan kekayaan yang dimilikinya, mereka bebas berganti perempuan yang berasal dari golongan rakyat kebanyakan untuk dinikahi dan diboyong ke kediamannya. Beban ganda Wanita utama tidak serta merta terlepas dari pekerjaan. Wanita utama memiliki pekerjaan, yakni untuk setia melayani Bendoro. Ia memiliki hak memerintah bujang, di sisi lain ia diperintah oleh Bendoro. Wanita utama juga tidak diperbolehkan memiliki sahabat selain dari kalangan yang sederajat. Hidup wanita utama hanya dihabiskan untuk menerima perintah dan melayani Bendoro.

Dampak ketidakadilan yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer meliputi marginalisasi diantaranya dampak aspek politik, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial. Dampak ketidakadilan yang dialami meliputi: tokoh utama yakni Gadis Pantai merasa bagaimana dirinya seperti seekor ayam direnggut dari rumpunnya. Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer layak menjadi bahan ajar di SMA karena memenuhi 4 aspek kriteria bahan ajar yaitu pedagogis, estetis, menarik dan bermanfaat, serta mudah dijangkau. Pedagogis karena novel ini memberikan manfaat bagi para peserta didik dalam memupuk rasa keingintahuan terhadap sebuah karya sastra, peserta didik mampu memunculkan kreativitas, keterbukaan dari setiap memandang sebuah hasil karya sastra. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan menceritakan kisah yang menarik tentang seorang tokoh utama perempuan, menarik dan bermanfaat, menarik karena novel tersebut menjadikan perempuan sebagai tokoh utamanya, dan manfaat bagi pembacanya, isi dalam novel tersebut memiliki nilai, pesan dan memberikan motivasi yang terkandung dalam novel tersebut. Novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer mudah dijangkau untuk didapatkan oleh para pembacanya ataupun seorang yang gemar membaca karya sastra termasuk novel dapat di toko buku terdekat. Oleh karena itu, novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Toer, Pramoedya. 2003. *Gadis Pantai*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Pradopo, Ramad Djoko. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hadinita Graha Widya.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sasra*. Bandung. PT Karya Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode & Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta. Fajar Pustaka.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Terj.A.P. Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.